

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan berbagai macam teknologi dewasa ini semakin canggih. Hal ini membuat persaingan di pasar global semakin ketat. Untuk itu perusahaan berusaha supaya dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat guna mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menurut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas.

Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan se-efisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik. Selain itu, perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan mengelola modal, utang, dan aset yang dimilikinya. Dalam hal

ini perlu adanya manajemen keuangan perusahaan karena fungsi manajemen keuangan itu sendiri yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, serta dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang, dan aset yang dimilikinya secara maksimal maka hal ini perusahaan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dimata pemodal maupun investor.

Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan

oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaanya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. (Nanang dan Nisa Novia, 2017: 399).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan juga sebagai indikator dari nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik baik perusahaan dengan mamaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaannya yaitu likuiditas perusahaan, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial.

Likuiditas yaitu sebuah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan, yang jatuh

temponya sampai dengan 1 tahun. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditur tepat waktu, tetapi hal ini mengakibatkan dana atau keuangan yang menganggur sehingga tidak memaksimalkan pinjaman dana yang diperoleh untuk meningkatkan keuntungan dari sebelumnya. Secara umum, likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun.

Menurut Kasmir dalam Rahmawati (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya perusahaan mampu membayar utang ketika ditagih atau utang yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan dimata investor dan peminjam modal kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam investasi dan meminjamkan modalnya kembali. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*). (Ignatius Leonardus, 2017: 460).

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan rasio ini digunakan

untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan tempo utang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jantana tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI tahun 2007-2011” menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi antara lain tingkat likuiditas (CR). Arah positif disini diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2017). Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana tersebut berupa dana dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Sedangkan modal yang berasal dari kreditur (penyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada

perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. (Sjahrial Darmawan, 2017: 25).

Perusahaan yang ingin melakukan kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri baik investor maupun pemilik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini akan mengindikasikan utang yang rendah, sehingga cenderung akan memberikan intensif yang besar pada pemiliknya yang pada akhirnya akan mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan lebih banyak mendanai kegiatan operasionalnya dari modal asing maka ada kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan beserta bunganya dan biasanya bersifat jangka pendek atau dapat disebut juga likuiditas. Disinilah kemampuan perusahaan dapat dilihat, apakah perusahaan mampu membayar utang-utangnya dalam jangka pendek (liquid).

Long Term Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat rasio tak terbayarkan suatu utang. *Long Term Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan utang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) didefinisikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Kesuma (2009) dalam Hansen dan Juniarti (2014) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. (Faradila Wily, 2017:03)

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meingkat, memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana eksern atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak satabil (Brigham dan Haouston, 2011: 52) dalam Sukaenah (2015).

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga sebagai pemilk perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenanag serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Manajer di suatu perusahaan yang juga sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hidayah (2015)

kepemilikan perusahaan akan berusaha menyeimbangkan dan akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut serta merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta siap juga menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan. Kepentingan manajer dan kepentingan investor (*Stakeholders*) eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham mereka diperbesar sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan secara keseluruhan. (Muhammad Rivandi, 2018: 44).

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat research gap dari jurnal-jurnal penelitian yang digunakan sebagai referensi penulisan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Ignatius Leonardus.L, Bonar M. Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) yang menghasilkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna Amijaya, Irene Rini Demi Pangestuti, dan Wisnu Mawardi (2016) dan Ren-Raw Chen, Tung-Hsiao, dan Shih-Kuo Yeh (2017) yang menghasilkan penelitian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ni Kadek dan Ni Putu (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dan dikelola dengan baik dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dilakukan Nanang Ari Utomo dan Nisa Novia Avien Christy (2017), Tisna Amijaya, Irene Rini Demi Pangestuti, dan Wisnu Mawardi (2016) dan Priya .K, Nimalathasan .B (2015) yang menghasilkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Ragil N (2016) dan Ammara Asif (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus.L, Bonar M. Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) dan Oktay Tas, Sinan Ede (2018) yang menghasilkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Tisna Amijaya, Irene Rini Demi Pangestuti, dan Wisnu Mawardi (2016) dan Sekyung OH, Woo Sung Kim (2016) dengan hasil penelitian *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila Wily .R, Ari Pranaditya, Rita Andini (2017) yang menghasilkan *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan Ferry Adang (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi (2018) yang menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ali Khalifa Ali Stela, Dr. Abdalslam Mohamed Abed Rhumah (2017) yang menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Indeks LQ45 merupakan salah satu bagian indeks pasar saham dalam Bursa efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan emiten terpilih yang memiliki likuiditas, kapitalis pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Adanya indeks ini tentu sangat membantu para investor untuk memilih mana saham yang tepat untuk dibeli, namun bukan berarti tidak perlu melakukan analisis lagi, karena saham-saham perusahaan di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini bisa dikatakan sebagai perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel berikut ini disajikan data fluktuasi atau naik turunnya nilai perusahaan LQ-45 yang digunakan dari periode 2014-2018 yang meliputi

perusahaan Adhi Karya, Astra Internasional, Gudang Garam, Kalbe Farma, Perusahaan Gas Negara, Semen Indonesia, dan Unilever Indonesia.

Tabel 1.1

Fluktuasi Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan LQ-45 tahun 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	3,58	1,48	1,36	1,14	0,92
2.	ASII	2,50	1,92	2,39	2,15	1,98
3.	GGRM	3,51	2,78	3,11	3,82	3,87
4.	KLBF	8,81	5,66	5,70	5,70	4,89
5.	PGAS	3,95	1,50	1,54	0,98	1,04
6.	SMGR	3,84	2,46	1,78	1,93	2,15
7.	UNVR	53,59	58,48	62,93	82,44	45,71

Sumber : Data diolah 2021

Perusahaan LQ-45 pada tahun 2014 yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia) dengan nilai PBV sebesar 58,48X, ditahun 2015 sebesar 58,48X yang juga PBV dari perusahaan Unilever Indonesia dan begitupun seterusnya yang memiliki nilai perusahaan tertinggi dari perusahaan yang sama yaitu UNVR. Rata-rata nilai perusahaan (PBV) yang terendah terjadi pada tahun 2017 dari perusahaan PGAS (Perusahaan Gas Negara).

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Mengingat pentingnya nilai perusahaan tersebut bagi investor dan pemilik perusahaan yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan latar belakang serta *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan pengaruh diberikan likuiditas, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Maka perlu

dilakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian berdasarkan tujuan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
3. Objek yang diteliti adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Waktu penelitian: Dilakukan selama 3 bulan sejak 2 Oktober 2020 sampai 5 Desember 2020.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kebijakan hutang

yang dilakukan perusahaan, pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu, dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang menjadi sumber referensi oleh penulis, hasil penelitian di dalamnya menunjukkan beberapa perbedaan. Dimana hasilnya mengungkapkan bahwa variabel likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi dalam penelitian lain menyatakan bahwa kedua variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu berdasarkan adanya *research gap* dan fenomena saat ini pada pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI, terdapat hasil yaitu 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Apakah ada pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah ada pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor terkait dengan nilai perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kebijakan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan,

terutama dalam hal likuiditas perusahaan, struktur modal, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial yang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur dan menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.



